

Kajian Sintaksis: Analisis Klausa Terikat Menggunakan Teks Cerpen “Ketika Usiaku 70 Tahun” karya Melinda Sintawati Pada Media Massa Medium

Muhamad Bintang Arisandy¹, Kirani Putri Indresswari², Anisa Lutfiah Khairunnisa³, Iis Lisnawati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Penulis Korespondensi:

Kirani Putri Indresswari

kindresswari@gmail.com

Abstrak

Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari kata menjadi sebuah frasa, klausa, hingga kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, namun dalam penerapannya masih banyak yang tidak mengetahui unsur-unsur tersebut, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis klausa terikat yang terdapat dalam teks cerpen “Ketika Usiaku 70 Tahun” Karya Melinda Sintawati pada media massa medium. Hal itu dilakukan untuk mengetahui fungsi klausa dalam sebuah kalimat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik membaca dan catat. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat lima belas klausa terikat yang sebagian besar menduduki fungsi keterangan dalam kalimat utuh, kemudian setiap klausa di dahului oleh konjungsi subordinatif yang mempunyai peran berbeda sehingga memperjelas klausa utama.

Kata Kunci: *Kajian sintaksis, Klausa terikat, Media massa, Teks cerpen*

Pendahuluan

Bahasa bukan hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian diri dan penghasilan realitas sosial. Bahasa sangat kuat dalam hal penyusunan makna, membentuk pola pikir, dan mempertontonkan identitas seseorang atau kelompok tertentu. Namun, masih banyak penulis yang belum paham mengenai struktur kalimat sehingga kalimat tidak efisien. Karenanya, studi bahasa sangat dibutuhkan ketika membuat tulisan, lebih-lebih dalam mengetahui cara kerja bahasa dalam menyampaikan pesan dan menangkap makna.

Kridalaksana (1983), dan Djoko Kentjono (1982) (dalam Chaer 2007), menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Tidak hanya itu, dengan bahasa manusia dapat berkata benar, berkata dusta, munafik, memfitnah, setia, ber idealisme, mengembangkan ilmu pengetahuan dan beramal saleh, begitu bahasa sebagai maha identitas manusia (Alwasilah, 1993).

Satu hal yang menjadi bagian penting dalam studi bahasa adalah sintaksis, yang merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas kata menjadi susunan kalimat, klausa, dan frasa yang jelas. Menurut Tarigan (2021:4) sintaksis merupakan cabang ilmu tata bahasa yang mengidentifikasi struktur kalimat, klausa dan frase. Zaenal Arifin (2015: 60) dalam Puteri dkk (2024) mengatakan bahwa sintaksis yaitu cabang ilmu bahasa yang membahas susunan kata-kata di dalam kalimat. Pemahaman terhadap studi sintaksis tentu sangat berdampak pada kemampuan seseorang dalam berbahasa terutama

kemampuan seseorang dalam menulis. Klausa adalah unit yang berfungsi untuk membentuk struktur kalimat dan membentuk makna pada teks. Seperti yang dipaparkan oleh Chaer (2007), klausa adalah unsur sintaksis berupa susunan kata-kata memiliki susunan predikatif. Selain itu, klausa merupakan unsur yang terdapat langsung dalam sebuah kalimat yang mempunyai sifat predikat (predikatif) (Alitu dkk., 1988). Definisi lain menyebutkan bahwa klausa adalah golongan kata yang terdiri dari satu predikat (Cook, 1971; Elson dan Pickett, 1969 dalam Tarigan, 1983). Serta klausa ialah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat Ramlan (dalam Tarigan, 1983). Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan satuan gramatikal yang setidaknya menduduki dua fungsi yaitu fungsi subjek dan fungsi predikat yang menjadi unsur pembentukan struktur klausa

Terdapat hasil penelitian yang juga menunjukkan bahwa klausa memiliki peranan penting dalam pembentukan struktur kalimat dan wacana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jasmine dkk. (2025) disebutkan bahwa analisis klausa dalam sebuah teks dapat menjelaskan variasi klausa dengan melihat segi jenis klausa, fungsi, dan juga hubungan antara klausa tersebut dalam teks yang digunakan sebagai objek penelitian. Ini menunjukkan bahwa selain fungsinya sebagai unit gramatikal, klausa juga memiliki peran lainnya yaitu sebagai unit yang menimbulkan integritas makna dalam teks.

Sementara itu, penelitian oleh Iduljanah dkk. (2025) menegaskan bahwa sebagai salah satu unit yang termasuk sintaksis, struktur klausa sangatlah beragam dan membentuk hubungan antarunsur dalam makna kalimat tersebut. Bahkan, hubungan antara unsur klausul bisa membentuk makna yang kompleks dan berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi pada teks tersebut. Dengan demikian, klausa tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga secara semantis dan komunikatif. Secara umum, klausa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Chaer (2007) menjelaskan bahwa klausa bebas mempunyai unsur-unsur lengkap, setidaknya mempunyai subjek dan predikat; sehingga berpotensi menjadi kalimat mayor. Lebih lanjut, klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap dan klausa terikat ini tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor. Sejalan dengan itu, Alitu dkk. (1988) juga membedakan klausa menjadi (1) klausa bebas, dapat berdiri sendiri sehingga berpotensi menjadi kalimat, dan (2) klausa terikat, tidak bis berdiri sendiri sehingga, hanya dapat membentuk kalimat minor. Pendapat serupa dikemukakan oleh Cook (dalam Tarigan 1983), bahwa klausa bebas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri sehingga dapat membentuk kalimat sempurna, sedangkan klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sehingga tidak dapat menjadi kalimat sempurna. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa klausa bebas merupakan klausa yang memiliki struktur lengkap berupa subjek dan predikat sebagai unsur penting dalam klausa, sedangkan klausa terikat tidak memiliki struktur yang lengkap karena tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu, klausa terikat dapat diketahui karena terdapat konjungsi subordinatif dalam menggabungkan klausa utama dan klausa terikat.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa klausa juga berfungsi dalam pembentukan struktur kalimat dan wacana. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine dkk. (2022) dengan penjelasan bahwa klausa dalam teks digunakan untuk mencerminkan varian penggunaan klausa baik dari segi jenis, fungsional dan hubungan antara klausa dalam teks tersebut. Dengan demikian, klausa tidak hanya berfungsi sebagai unit gramatikal, melainkan juga sebagai unit yang membantu menguatkan integrasi makna dalam teks tertentu. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2024) diketahui bahwa klausa terikat mempunyai fungsi yang beragam dalam struktur kalimat. Hidayat dkk. (2024) menjelaskan bahwa klausa terikat mampu menduduki fungsi sintaksis mulai dari subjek,

objek, pelengkap sampai pada keterangan dan juga dapat berposisi di awal atau di ujung kalimat. Hal ini memperlihatkan bahwa klausa terikat berfungsi secara fleksibel dalam membangun struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa klausa bebas adalah klausa yang mempunyai struktur lengkap yakni subjek dan predikat, dan klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki struktur yang lengkap karena tidak bisa berdiri sendiri. Selain itu, klausa terikat dapat diketahui karena terdapat konjungsi subordinatif dalam menggabungkan klausa utama dan klausa terikat.

Pada proses berbahasa, klausa terikat memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk kalimat, klausa terikat menjadi satu bagian yang membuat teks semakin beragam karena dapat saling mengaitkan ide, menjelaskan informasi tambahan, dan membangun hubungan logis antara sebab dan akibat, tujuan, waktu, atau syarat tertentu. Sebuah kalimat tanpa klausul terikat memang lebih simpel, namun dengan adanya klausa terikat yang ditempatkan sesuai fungsinya, maka dapat memudahkan pembaca dalam memahami konteks yang sedang dibahas.

Dari pendahuluan yang telah di kemukakan, penelitian ini bertujuan mengkaji klausa terikat yang terdapat dalam teks cerpen. Meskipun penelitian terhadap teks cerpen sering digunakan sebagai obyek penelitian, penelitian ini menganalisis klausa terikat dari fungsi sintaksis dan peran konjungsi subordinasinya. Penelitian ini penting agar penulis dan pembaca dapat memahami bagaimana sebuah teks dibuat dengan kohesif dan koheren.

Metode

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) penelitian kualitatif dalam proses dan hasilnya tidak melalui atau menggunakan tahapan statistika maupun tahapan kuantitatif. Kemudian menurut Fiantika et al (2022) penelitian kualitatif menghasilkan temuan dari hasil memahami dan menafsirkan makna kejadian, interaksi, maupun tingkat subjek dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif penelitian. Secara sederhana, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alami dengan cara memperoleh data melalui makna bukan angka. Objek penelitian berupa teks cerpen "Ketika Usiaku 70 tahun" karya Melinda Sintawati yang terbit 16 Februari 2026 pada media massa Medium. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan membaca teks secara saksama kemudian mencatat kalimat yang memiliki klausa terikat, dengan berfokus terhadap kehadiran klausa subordinatif, kemudian menganalisis fungsi sintaksisnya yang terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K) dan pelengkap (Pel).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat enam kalimat yang memuat unsur klausa terikat, yaitu sebagai berikut:

Data Nomor 1

"Semalam hujan cukup deras mengguyur perkampungan kecil yang di mata rumina tidak sama lagi"

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan Data 1

Bebas				Terikat		
Semalam	hujan cukup deras	mengguayur	perkampungan kecil	yang	di mata Rumina	tidak sama lagi
K	S	P	O	K		
				konj	K	P

Klausa “yang di mata Rumina tidak sama lagi” merupakan klausa terikat, karena menggunakan konjungsi “yang” dan berfungsi sebagai penjelas dari objek “perkampungan kecil”

Data Nomor 2

“Orang-orang berlalu-lalang tanpa harus takut pakaiannya kotor terkena genangan air”

Tabel 2. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 2

Bebas		Terikat		
Orang-orang	berlalu-lalang	tanpa	harus takut pakaiannya kotor	terkena genangan air
S	P	K		
		konj	P	

Kalimat di atas memiliki klausa terikat “tanpa harus takut pakaiannya kotor terkena genangan air” yang berada di belakang klausa bebas dan meduduki fungsi keterangan. keduanya dihubungkan dengan konjungsi “tanpa ” yang menyatakan alat.

Data Nomor 3

“Rumina mengenali matanya, meskipun kulit itu sudah kendur dan badannya membungkuk”

Tabel 3. Hasil dan pembahasan Data Nomor 3

Bebas			Terikat						
Rumi na	mengen ali	matan ya	meskip un	Kul it itu	suda h	kend ur	da n	badann ya	membungk uk
S	P	O	K						
			Konj	S		P		S	P

Klausa “meskipun kulit itu sudah kendur dan badannya membungkuk” merupakan klausa terikat karena diawali oleh konjungsi “meskipun” yang menyatakan pertentangan. Klausa ini menduduki fungsi keterangan dan berada di belakang klausa bebas.

Data Nomor 4

“Dan semalam Rumina tidak bisa tidur karena kasurnya basah.”

Tabel 4. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 4

Bebas			Terikat		
Dan semalam	Rumina	tidak bisa tidur	karena	kasurnya	basah
K	S	P	K		
			konj	S	P

Klausa terikat "karena kasurnya basah" menduduki fungsi keterangan, yang berada di belakang klausa bebas yang dihubungkan oleh konjungsi "karena" yang menyatakan sebab.

Data Nomor 5

"Ia hanya akan merasa iri ketika melihat lansia-lansia lain diantar oleh anak-anaknya ke posyandu."

Tabel 5. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 5

Bebas			Terikat			
Ia	hanya akan merasa	iri	ketika	melihat	lansia-lansia lain	di antar oleh anak-anaknya
S	P	O	K			
			konj	P	O	K

Klausa terikat " ketika melihat lansia-lansia di antar oleh anak-anaknya" berada di belakang klausa bebas. klausa ini dihubungkan oleh konjungsi "ketika" yang menyatakan waktu.

Data Nomor 6

"Rumina yang gila itu memohon agar setidaknya diberi sepetak saja untuk ia tempati"

Tabel 6. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 6

Bebas		Terikat			
Rumina yang gila itu	memohon	agar	setidaknya	diberi sepetak saja	untuk ia tempati
S	P	O			
		konj	K	P	ket

Klausa "agar setidaknya diberi sepetak saja untuk ia tempati" meruapan klausa terikat yang menduduki fungsi objek dan berada di belakang klausa bebas. Klausa ini dihubungkan dengan konjungsi "agar" yang menyatakan harapan.

Data Nomor 7

"Ia tidak peduli meskipun besok tidak bisa makan."

Tabel 7. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 7

Bebas		Terikat				
Ia	tidak peduli	meskipun	besok	tidak	bisa	makan
S	P	K				
		konj	K	P		

Klausa terikat "meskipun besok kita tidak bisa makan" berada di belakang klausa bebas yang menduduki fungsi keterangan. Klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi "meskipun" yang menyatakan pertentangan dari pembicaraan sebelumnya.

Data Nomor 8

"Ia terlihat kesulitan menelannya karena roti itu sangat keras."

Tabel 8. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 8.

Bebas			Terikat		
Ia	terlihat	kesulitan menelannya	karena	roti itu	sangat keras
S	P	Pel	Ket		
			konj	S	P

Klausa “karena roti itu sangat keras” merupakan klausa terikat karena memiliki konjungsi “karena” yang menyatakan sebab. klausa tersebut juga melekat pada klausa bebas dan menduduki fungsi keterangan karena tempatnya dapat berpindah “ Karena roti itu sangat keras ia terlihat kesulitan menelannya.”

Data Nomor 9

“Aku bicara pada orang panti bahwa aku ingin bertemu sahabatku sebelum aku meninggal.”

Tabel 9. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 9

Bebas			Terikat						
Ak u	bicar a	pada oran g panti	bahw a	ak u	ingin bertem u	denga n	sahabatk u	sebelu m	meningga l
S	P	K	Pel						
			kon	S	P	Pel		Ket	

Klausa terikat “bahwa aku ingin bertemu dengan sahabatku sebelum meninggal” berada di belakang klausa bebas yang menduduki fungsi pelengkap. Kehadiran konjungsi “bahwa” berperan memperjelas klausa utama.

Data Nomor 10

“Tubuh kita sudah renta untuk bertarung dengan dunia yang semakin keras.”

Tabel 10. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 10

Bebas		Terikat			
Tubuh kita	sudah renta	untuk	bertarung	dengan dunia yang	semakin keras
S	P	K			
		Konj	P	Pel	

Kalimat di atas memiliki klausa terikat “untuk bertarung dengan dunia yang semakin keras” yang berada di belakang klausa bebas dan menduduki fungsi keterangan. keduanya dihubungkan dengan konjungsi “untuk” yang menyatakan tujuan.

Data Nomor 11

“Aku sudah lama mati, Harso, di hari ketika orang tuaku meninggalkanku”

Tabel 11. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 11

Bebas		Terikat			
Aku	sudah lama mati, Harso,	di hari	ketika	orang tuaku	meninggalkanku
S	P	K			
		K	konj	S	P

Klausa terikat “di hari ketika orang tuaku meninggalkanku” menduduki fungsi keterangan, yang dihubungkan dengan konjungsi “ketika” yang menyatakan waktu.

Data Nomor 12

“Kau akan punya banyak teman, kalau kau mau ikut denganku”

Tabel 12. Hasil dan Pembahasa Data Nomor 12

Bebas		Terikat		
Kau	Akan punya banyak teman, Rum,	kalau	kau	mau ikut denganku
S	P	K		
		konj	S	P

Klausa “kalau kau mau ikut denganku” merupakan klausa terikat yang menduduki fungsi keterangan, klausa ini dihubungkan dengan konjungsi “kalau” yang menyatakan syarat.

Data Nomor 13

“Ia mengambil sebuah foto usang yang disimpan di bawah kasur.”

Tabel 13. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 13

Bebas			Terikat		
Ia	Mengambil	Sebuah foto usang	yang	disimpan	di bawah kasur
S	P	O	K		
			konj	P	ket tempat

Klausa terikat “yang disimpan di bawah kasur” menduduki fungsi keterangan pada kalimat tersebut. Klausa ini memiliki konjungsi “yang”, konjungsi ini berfungsi memberi penjelasan terhadap objek “foto usang”

Data Nomor 14

“Harso, memeluk tubuh sahabatnya untuk berpamitan”

Tabel 14. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 14

Bebas			Terikat	
Harso	memeluk	tubuh sahabatnya	untuk	berpamitan
S	P	O	K	
			konj	P

klausa “untuk berpamitan” merupakan klausa terikat yang menduduki fungsi keterangan. Klausa ini dihubungkan dengan konjungsi “untuk” yang menyatakan tujuan.

Data Nomor 15

“Atau jika aku tidak datang, paling tidak kita sudah bertemu.”

Tabel 10. Hasil dan Pembahasan Data Nomor 10

Terikat				Bebas				
Atau	jika	aku	tidak datang	paling	tidak	kita	sudah	bertemu
K						S	P	
	konj	S	P					

Kalimat di atas didahului oleh klausa terikat “jika aku tidak datang” yang menempati fungsi keterangan. Klausa ini diawali oleh konjungsi “jika” yang menyatakan syarat, kemudian kehadiran tamda baca koma menjadi ciri dari klausa terikat yang mendahului

klausa bebas. Sedangkan konjungsi “atau” yang merupakan jenis konjungsi koordinatif dapat dihilangkan karena tidak merubah struktur sintaksis.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam teks cerpen “Ketika Usiaku 70 Tahun” Karya Melinda Sintawati ditemukan sebanyak lima belas kalimat yang mengandung klausa terikat. Klausa terikat tersebut menunjukkan variasi fungsi sintaksis. Namun, dalam kalimat utuh sebagian besar klausa terikat menduduki fungsi keterangan. Selain itu, terdapat konjungsi subordinatif seperti konjungsi sebab, konjungsi waktu, konjungsi tujuan, konjungsi pertentangan, konjungsi komplementasi, konjungsi relatif, dan konjungsi syarat. Klausa terikat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap struktur kalimat, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek hubungan makna antar unsur-unsur kalimat, sehingga penggunaan konjungsi subordinatif menjadi peran yang sangat penting. Hal ini mempengaruhi tingkat kohesif dan koheren sebuah teks, serta memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan. Dengan demikian, penggunaan klausa terikat yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam menghasilkan tulisan yang efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu teks cerpen sebagai objek kajian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai jenis teks serta mengembangkan kajian pada aspek kebahasaan lain guna menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.

Referensi

- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwita, R. (2010). Tipe dan Pola Klausa Subordinatif Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 56.
- H. Alitu P.M., M.A. Jahja, Saryati Nadjamuddin, A. Doda, Hanny Bakari L. (1988). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, G. R. P., Nurhaliza, K., Aprilianti, M., & Sitaresmi, N. (2024). Analisis Penggunaan Klausa Bebas dan Klausa Terikat Dalam Cerpen “Hujan Kemarin” karya Melissa Amelia Putri. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*
- Iduljanah, I., Latif, A. S., Bangun, A. T., Nabila, L., Sa’dah, A., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Ahsin, M. N. (2025). Analisis Klausa Verbal Transitif Artikel Populer karya Muh. Syahrul Padli Pada Media Massa Medium Edisi April 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. 3(1), 84-102.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1369>
- Jasmine, S. Z., Inayyah, A. N., Kusuma, A. J., Haibah, Z., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalusa Teks Sejarah Pada Buku PPKN SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mediasi*
- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, N. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Klausa Pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari. *JURRIBAH*. 1(1), 119-137.

- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pineman, V., Sitohang, E., Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam Membentuk Kalimat, Frasa dan Klausa Secara Lisan dan Tulis. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*. 2(6), 138-150.
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Qolbi, M. F., & Maulina, M. (2023). Analisis Klausa Pada Surat Kabar Kompas Dalam Rubrik Pendidikan. *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*. 1(1), 24-38.
- Qolbi, M. F., & Maulina, M. (2023). Kajian Sintaksis Dalam Struktur Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*
- Tarigan, G. H. (2021). *Pengajaran Sintaksis (edisi digital)*. Bandung: ANGKASA.
- Tarigan. (1983). *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.